

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Nomor : 94-SK/BPPI/Baristand-Banjarbaru/VII/2020

Tentang

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU TAHUN 2020-2024**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menyelaraskan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024 agar sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru, dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024, perlu menyusun rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru tentang Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian sebagaimana diubah dengan

- Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian;
8. Peraturan Presiden 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
 9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;
 10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
 11. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
 12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian;
 13. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU TAHUN 2020-2024

Pasal 1

Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024 yang selanjutnya disebut Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan BI Banjarbaru untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Pasal 2

1. Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri atas:
 - a. Pendahuluan;
 - b. Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis;
 - c. Arah kebijakan dan strategi;
 - d. Target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
 - e. Penutup.
2. Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala BI Banjarbaru ini.

Pasal 3

Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 digunakan sebagai acuan bagi setiap unit pelaksana di lingkungan Baristand Industri Banjarbaru dalam menyusun dokumen perencanaan dan anggaran.

Pasal 4

1. Kepala Baristand Industri Banjarbaru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra BRSBB 2020-2024
2. Kepala Baristand Industri Banjarbaru menyampaikan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada Kepala BPPI melalui Sekretaris BPPI.

Pasal 5

- Dalam hal terjadi perubahan pada lingkungan strategis, Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024 dilakukan perubahan dan/atau penyesuaian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai

Pasal 6

Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banjarbaru

Pada tanggal : 30 Juli 2020

Kepala, *q*



Budi Setiawan
Budi Setiawan

Tembusan :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
2. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Perindustrian



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) **Baristand Industri Banjarbaru** **2020 - 2024**



Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
2020

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 merupakan suatu rangkaian rencana tindak dan kegiatan yang mendasar dan disusun untuk memberikan arah kepada pimpinan dan pelaksana dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Dari rangkaian tersebut, perencanaan memegang peran penting bagi keberhasilan organisasi. Sebagai upaya meraih perencanaan yang matang, maka penyusunan rencana strategis ini mengacu kepada hierarki kebijakan, mulai dari Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) tahap II, Kebijakan Kementerian Perindustrian, maupun Kebijakan BPPI.

Program dan kegiatan Baristand Industri Banjarbaru Kalimantan Selatan lima tahun ke depan, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024 adalah untuk memperjelas prioritas organisasi dan pencapaian target dalam pemenuhan tugas pokok Baristand.

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru disusun sebagai suatu siklus berkelanjutan, yang akan mendasari kegiatan organisasi sehari-hari, dan akan menjadi sarana komunikasi antara organisasi dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam :

- Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan
- Pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan
- Penyusunan Laporan Kinerja

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan pencapaian Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 dan dengan mempertimbangkan adanya dinamika perubahan lingkungan eksternal, maka akan dilakukan evaluasi secara berkala tanpa keluar dari arus dan kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dengan adanya Renstra Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024 ini, diharapkan semua yang terlibat mulai dari pejabat struktural, fungsional dan staf pelaksana mempunyai persepsi yang sama dalam mengemban tugas sesuai dengan job deskripsi masing-masing.

Banjarbaru, 30 Juli 2020

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI
BANJARBARU**



KEPALA, *[Signature]*

BUDI SETIAWAN

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum.....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	4
1.3 Pencapaian Program Kegiatan Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019.....	15
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	20
2.1 Visi	20
2.2 Misi	21
2.3 Tujuan	23
2.4 Sasaran Strategis	24
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	29
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian dan BPPI.	29
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Industri di Bidang Teknologi dan Standardisasi.....	31
3.3 Kerangka Kelembagaan	39
3.4 Output Baristand Industri Banjarbaru.....	40
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	42
4.1 Target Kinerja	42
4.2 Kerangka Pendanaan	43
BAB V PENUTUP	45

LAMPIRAN

- Tabel 1. Matriks Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2020 – 2024
- POHON KINERJA RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024
- Tabel 2. MATRIKS KINERJA, ANGGARAN, DAN CASCADING RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024
- Tabel 3. PEDOMAN KINERJA RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024
- Tabel 4. MATRIKS KETERKAITAN OUTPUT DAN AKTIVITAS UTAMA DENGAN SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri dari TA 2015-2019	16
Tabel 1.2	Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri dari TA 2015-2019	16
Tabel 1.3	Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Layanan Jasa Teknis Kepada Industri dari TA 2015-2019	17
Tabel 1.4	Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi dari TA 2015-2019	17
Tabel 1.5	Tabel Penerimaan PNPB Berdasarkan Jenis JPT dari TA 2015-2019	17
Tabel 1.6	Tabel Jumlah Pelanggan dari TA 2015-2019	18
Tabel 1.7	Tabel Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi TA 2015-2019	18
Tabel 1.8	Tabel Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2015-2019	19
Tabel 2.1	Tujuan dan Target Baristand Industri Banjarbaru	24
Tabel 3.1	Tabel TOWS	37
Tabel 4.1	Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024	42
Tabel 4.2	Kebutuhan Pendanaan BI Banjarbaru TA 2020-2024 Berdasarkan Output Kegiatan	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Perindustrian

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 menyebutkan bahwa struktur perekonomian nasional diperkuat dengan mendudukkan sektor industri sebagai motor penggerak yang didukung oleh kegiatan pertanian, kelautan, dan pertambangan dalam arti luas yang menghasilkan produk secara efisien, modern, dan berkelanjutan serta jasa-jasa pelayanan yang efektif yang menerapkan praktik terbaik serta ketatakelolaan yang baik agar terwujud ketahanan ekonomi yang tangguh. Selain itu, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju. Hal-hal yang mendorong pengembangan perindustrian mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau;
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;

- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 telah ditetapkan penahapan capaian pembangunan Industri ke dalam tiga periode yaitu tahap I (2015-2019) diarahkan pada peningkatan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi. Tahap II (2020-2024) diarahkan pada keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas, sedangkan tahap III (2025-2035) adalah visi Indonesia menjadi negara industri tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Sejalan dengan fokus Kebijakan Industri Nasional 2020-2024 serta dalam menghadapi era industri 4.0, Kementerian Perindustrian telah meluncurkan inisiatif Making Indonesia 4.0 yang bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia menjadi sepuluh besar ekonomi dunia pada tahun 2030 melalui pencapaian tiga aspirasi utama yaitu peningkatan porsi *net* ekspor menjadi 10% dari PDB, dua kali rasio produktivitas tenaga kerja terhadap biaya, serta peningkatan porsi pengeluaran litbangyasa menjadi 2 (dua) persen terhadap PDB. Fokus pengembangan industri pada periode tahun 2020-2024 merupakan tahap II dari pembangunan industri nasional dengan arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguatan teknologi yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam rangka mewujudkan fokus pembangunan industri pada tahun 2020-2024, Kementerian Perindustrian telah melaksanakan serangkaian program sebagaimana tertuang pada Kebijakan Industri Nasional 2020-2024 dan RPJMN 2020-2024. Salah satu program tersebut adalah Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang akan dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian. Terkait dengan program tersebut, maka BPPI membuat kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, Penerapan, dan Pengawasan Standardisasi Industri;
- 2) Penelitian dan Pengembangan Industri Hijau;
- 3) Penyusunan Rencana dan Evaluasi Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri;
- 4) Penelitian dan Pengembangan Teknologi pada 11 balai besar;
- 5) Riset dan Standardisasi Bidang Industri pada 11 Baristand Industri dan 1 Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri;
- 6) Penelitian dan Pengembangan Industri Agro;
- 7) Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Kimia, Farmasi, Tekstil, Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika; dan
- 8) Sertifikasi Industri.

Program dan kegiatan tersebut di atas merupakan penjabaran dari prioritas nasional, sasaran strategis, indikator, dan target pada RPJMN 2020-2024 serta Kebijakan Industri Nasional 2020-2024. Bertitik tolak hal tersebut di atas, sesuai Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah **melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri**. Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Perindustrian yang

bertanggung jawab kepada Kepala BPPI, maka juga mendukung tercapainya kegiatan BPPI dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru 2020-2024. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dan kegiatan di dalam Renstra ini, telah ditetapkan tujuan, sasaran-sasaran strategis beserta ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang biasa disebut indikator kinerja disertai target masing-masing.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Perindustrian

A. Potensi

1. Potensi Alam Indonesia: Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah untuk menghasilkan bahan baku produksi, sebagaimana terdapat pada industri pengolahan kopi, industri pengolahan kelapa, industri minyak nabati, dan industri pengolahan perikanan. Produk hasil olahan kopi dikenal telah memiliki citra yang baik di pasar internasional;
2. Dinamika Sektor Industri: Indonesia memiliki potensi energi berbasis sumber daya alam (batubara, panas bumi, air), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan;
3. Perjanjian Kerja Sama Ekonomi dengan Negara Lain: Peluang bagi industri nasional untuk memperluas pasar dan adanya fasilitasi pengamanan dan penyelamatan industri dalam negeri akibat persaingan global;
4. Kebijakan Otonomi Daerah: Adanya kesetaraan hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maka pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota berpeluang untuk mempercepat pembangunan dan persebaran industri di daerah;

5. Pangsa Pasar Dalam Negeri: Besarnya ukuran pasar produk industri di dalam negeri seiring dengan peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia.

B. Permasalahan

Permasalahan utama yang masih dihadapi dalam pembangunan industri nasional antara lain:

1. Kekurangan bahan baku (kondensat, gas, nafta, biji besi) dan bahan penolong (katalis, *scrap*, kertas bekas, dan nitrogen);
2. Kekurangan infrastruktur (pelabuhan, jalan, dan kawasan industri);
3. Kekurangan *utility* (listrik, air, gas, dan pengolah limbah);
4. Kekurangan tenaga ahli, *supervisor*, dan *superintendent*;
5. Tekanan produk impor;
6. Limbah industri (*slag*) sebagai limbah B3, spesifikasi yang terlalu ketat untuk kertas bekas dan baja bekas (*scrap*) menyulitkan industri;
7. Permasalahan pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada pembiayaan, sumber bahan baku dan penolong, mesin/peralatan IKM, serta pemasaran; dan
8. Permasalahan pada logistik sektor industri seperti biaya tinggi, pengiriman tidak tepat waktu, serta data dan informasi tidak akurat.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru

Potensi dan penentu keberhasilan Baristand Banjarbaru terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang *controllable* yang meliputi aspek sumber daya manusia, sistem dan prosedur kerja serta manajemen organisasi. Sementara faktor eksternal cenderung *uncontrollable*. Oleh sebab itu dalam menentukan strategi diperlukan keselarasan antara faktor penentu keberhasilan yang *controllable* dengan faktor yang *uncontrollable*. Adapun rumusan potensi dan penentu keberhasilan adalah sebagai berikut:

Internal,

- a. Tersedianya sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi yang memadai
- b. Tersedianya prosedur dan metode kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi
- c. Terjalannya aksesibilitas yang lebih luas
- d. Adanya keterbukaan sistem informasi publik
- e. Adanya komitmen dan kebutuhan *stakeholders* terhadap keberadaan layanan jasa Baristand
- f. Lokasi yang strategis karena berada di lingkungan perkantoran pemerintah daerah yang memungkinkan untuk lebih mudah dikenal oleh *stakeholders*.

Eksternal,

- a. Sumber daya alam Kalimantan Selatan
- b. Komoditi IKM yang ada di Kalimantan Selatan masih memerlukan sentuhan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas
- c. Respon dari *stakeholders* semakin meningkat dalam menggunakan jasa layanan Baristand

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan Baristand Industri Banjarbaru adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi dan kerjasama dalam *teamwork* masih rendah
- b. Daya kreasi dan inovasi lemah
- c. Perkembangan IPTEK kurang dapat diserap secara baik
- d. Adanya kompetitor laboratorium pengujian yang sama
- e. Pagu Anggaran yang tersedia belum bisa mengakomodir untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya
- f. Keterbatasan kuota penerimaan pegawai baru
- g. Sarana dan prasarana litbang dan pengujian kurang memadai

Berdasarkan analisa yang dilakukan dengan menerapkan analisi SWOT, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan Internal

Analisis terhadap lingkungan Internal Baristand Banjarbaru menunjukkan unsur-unsur kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai berikut :

1. Kekuatan

a) Aspek Layanan

- 1) Merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian.
- 2) Mempunyai pelanggan tetap
Baristand Industri Banjarbaru mempunyai pelanggan tetap baik dari kalangan industri besar, industri menengah dan kecil untuk jasa layanan pengujian, dan inspeksi
- 3) Memberikan Layanan 1 Pintu
Dengan adanya sistem “Layanan 1 Pintu” memungkinkan pelanggan mendapatkan berbagai jenis layanan yang terpadu satu sama lain, seperti antara antara jasa inspeksi yang terpadu dengan jasa uji oleh Laboratorium.
- 4) Sebagai lembaga yang terakreditasi oleh KAN, KNAPPP dan tersertifikasi oleh B4T-SC
- 5) Berkomitmen meningkatkan kinerja dan menerapkan SMAP dari semua proses bisnis yang dijalankan
- 6) Teregistrasi sebagai laboratorium lingkungan di Kementerian LH
- 7) HKI (hak kekayaan intelektual) yang dihasilkan membuka peluang kerjasama dengan industri
- 8) Memiliki jurnal yang terakreditasi Sinta 2

b) Aspek Keuangan

- 1) PNPB

Penerimaan atas jasa yang diperlukan merupakan PNBPN yang menjadi salah satu sumber pembiayaan kegiatan Baristand Industri Banjarbaru untuk memberikan layanan yang berkualitas.

2) Dukungan anggaran dari APBN

Selain berasal dari PNBPN, kegiatan di Baristand Industri Banjarbaru didukung juga oleh Rupiah Murni (RM). Anggaran APBN berupa RM dialokasikan untuk Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal. Belanja Modal digunakan untuk pembiayaan pembangunan fisik seperti gedung laboratorium dan peralatan yang sangat membantu dalam usaha pengembangan pemberian jasa layanan yang bisa diberikan oleh Baristand Industri Banjarbaru

3) Tarif jasa yang kompetitif

Baristand Industri Banjarbaru menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2011 sebagai pedoman dalam menentukan tarif jasa layanan. Tarif jasa layanan tersebut lebih murah atau kompetitif untuk jasa layanan yang diberikan dengan standar kualitas pelayanan yang sama atau lebih baik dari beberapa pemberi jasa sejenis.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Tersedianya SDM yang memadai secara kuantitas

Untuk mendukung jasa layanan yang diberikan, Baristand Industri Banjarbaru didukung oleh SDM yang memadai yaitu sebanyak 59 orang ASN dan 20 orang tenaga kontrak.

2) Adanya sistem pola karier bagi pegawai

Pengembangan karier terutama untuk pegawai mulai dari rekrutmen tahun 2002 di lingkungan Kementerian Perindustrian mengacu pada sistem pola karir sesuai dengan Permenperin No. 91/M-IND/PER/11/2007 tentang pedoman mutasi jabatan dan pengembangan karir pegawai Departemen Perindustrian. Sistem

tersebut memungkinkan pegawai untuk lebih mandiri dan mampu melakukan terobosan baru dan/atau alternatif pemecahan masalah yang kreatif serta menemukan hal-hal baru baik terobosan bidang teknologi maupun aspek manajerial sehingga akan meningkatkan profesionalitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam hal pemberian pelayanan jasa.

d) Aspek Sarana dan Prasarana

- 1) Tersedianya fasilitas untuk kegiatan proses bisnis dan administrasi pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan proses bisnis Baristand Industri Banjarbaru didukung dengan sarana gedung perkantoran dan laboratorium. Laboratorium yang dimiliki meliputi :

- Laboratorium Lingkungan
- Laboratorium Aneka Komoditi
- Laboratorium Kalibrasi
- Laboratorium Mikrobiologi
- Laboratorium Proses
- Laboratorium Kayu

- 2) Lokasi yang strategis

Dari aspek lokasi, Baristand Industri Banjarbaru berada di pusat kota yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari berbagai arah, sehingga pelanggan akan dengan mudah menjangkau Baristand Industri Banjarbaru.

2. Kelemahan

a) Aspek Layanan

- 1) Penyebaran informasi dan penerapan sistem informasi yang belum optimal

Pelaku industri dan masyarakat belum mendapatkan Informasi mengenai jasa layanan di Baristand Industri Banjarbaru secara menyeluruh dan penerapan sistem informasi belum optimal untuk kegiatan administrasi laboratorium.

2) Hasil penelitian dan pengembangan yang belum berdaya jual

Selama ini litbang yang dilakukan belum berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pihak industri ataupun berorientasi pada kebutuhan industri di masa depan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian yang telah dilakukan belum berdaya jual sebagai jasa layanan teknis.

3) Hasil penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) yang dilakukan belum menerapkan konsep industri 4.0.

b) Aspek Keuangan

1) Perubahan tarif jasa layanan memerlukan waktu lama

Tarif yang diberlakukan mengikuti Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2011 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Perindustrian. Ketika terjadi berbagai perubahan lingkungan eksternal seperti perubahan harga material pengujian karena perubahan eksternal seperti nilai tukar yang dapat mempengaruhi tarif pengujian, Baristand tidak bisa secara cepat langsung merespon perubahan tersebut. Hal ini terkadang menyebabkan tarif yang berlaku tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2) Keterbatasan anggaran

Pagu anggaran yang diberikan belum memadai untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sehingga layanan yang diberikan belum optimal.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Kurang meratanya kemampuan dan kompetensi SDM

Terbatasnya pegawai yang memiliki kemampuan teknis memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keseharian Balai sekaligus pemerataan beban kerja. Hal ini mengakibatkan distribusi pekerjaan bertumpu kepada pegawai yang menguasai kemampuan tersebut.

2) Keterbatasan pengembangan kompetensi SDM

Hal ini berhubungan dengan keterbatasan anggaran, sehingga diklat yang dibutuhkan dan telah direncanakan, tidak dapat diikuti semuanya.

3) SDM litbang sebagian besar lulusan S1 sedangkan yang diperlukan minimal S2

4) Masih belum ada SDM yang menangani terkait pemasaran dan komersialisasi hasil litbang

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Keterbatasan peralatan laboratorium pengujian, kalibrasi dan proses

Keterbatasan fasilitas laboratorium pengujian seperti alat yang sudah tua, apabila mengalami kerusakan dan belum ada penggantinya, akan mempengaruhi jumlah pelayanan yang bisa diberikan kepada pelanggan. Sedangkan peralatan kalibrator hanya terbatas untuk pengukuran suhu.

2) Keterbatasan sarana gedung dan fasilitas penunjangnya

Sarana gedung dan fasilitas penunjang yang telah dimiliki belum optimal, sehingga terjadi inefisiensi kerja karena lokasi antar laboratorium yang berjauhan, komunikasi yang kurang lancar, maupun monitoring dan pengendalian yang kurang berjalan baik.

3) Belum adanya sarana dan prasarana berupa laboratorium dan peralatan untuk kegiatan litbang

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan 4 Aspek yaitu : Aspek Layanan, Aspek Keuangan, Aspek SDM dan Organisasi dan Aspek Sarana dan Prasarana. Berdasarkan analisa, faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dan perlu dicermati dengan seksama adalah sebagai berikut:

1. Peluang

a) Aspek Layanan

1) Potensi dan pangsa pasar

Potensi pasar yang ada relatif masih besar sehubungan dengan kebutuhan industri akan teknologi proses, pengembangan produk dan bahan baku/bahan penolong, pengolahan limbah industri, pengembangan metode uji dan rancang bangun perekayasaan industri. Saat ini pasar yang menggunakan jasa Baristand Industri Banjarbaru adalah Propinsi Kalimantan Selatan dan sebagian Kalimantan Tengah, sehingga masih terbuka peluang di tingkat nasional.

2) Kesadaran konsumen terhadap mutu dan lingkungan hidup

Peningkatan kesadaran mengenai mutu dan kelestarian lingkungan hidup telah mendorong munculnya kewajiban pengelolaan lingkungan hidup industri. Hal ini akan mendorong munculnya kebutuhan akan jasa layanan teknis seperti pengujian limbah dan konsultasi penanganan limbah industri.

3) Penerapan SNI Wajib

Penerapan SNI Wajib untuk produk karet, pupuk, AMDK dan garam konsumsi beryodium akan meningkatkan jasa layanan yang dapat diberikan Baristand Industri Banjarbaru terkait kegiatan sertifikasi.

4) Regulasi Pemerintah

Adanya regulasi Pemerintah yang semakin ketat di bidang lingkungan seperti penerapan pengujian limbah domestik di setiap industri.

b) Aspek Keuangan

1) Bantuan Dana dan Kerjasama

Adanya peluang untuk mendapatkan dana bantuan dan kerjasama seperti kerjasama riset dan pelatihan, dan lain-lain.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi

Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi sangat terbuka baik melalui diklat-diklat maupun program beasiswa S2 dan S3 yang didanai oleh Kementerian Perindustrian atau pihak lain.

2) Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja SDM dilakukan dengan melakukan reformasi birokrasi melalui penempatan SDM sesuai kompetensinya dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan layanan prima.

3) Tersedianya jabatan fungsional tertentu

Ketersediaan jabatan fungsional peneliti, perekayasa, litkayasa, penguji mutu barang dan fungsional lainnya yang dapat mendukung pengembangan karier pegawai serta kemajuan organisasi di masa depan.

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Kerjasama penggunaan sarana laboratorium

Baristand Industri Banjarbaru dapat melakukan kerjasama dengan industri dan kalangan akademis dalam menggunakan peralatan laboratorium yang tersedia untuk kegiatan uji coba produksi, pengembangan produk/bahan baku/bahan penolong, perbaikan mutu,

formulasi produk, market riset, efisiensi proses, standardisasi proses dan produk, dan sebagainya.

2) Adanya program bantuan dari DN/LN

Terbukanya lembaga/institusi baik dalam negeri maupun luar negeri yang bisa memberikan bantuan peralatan dan pelatihan teknis/non teknis.

2. Ancaman

a) Aspek Layanan

1) Perkembangan iptek yang cepat

Perkembangan teknologi industri yang sangat cepat membuat Baristand Industri Banjarbaru harus terus meningkatkan kemampuannya agar tidak tertinggal dan terus mampu memberikan jasa layanan sesuai kebutuhan konsumen.

2) Penerapan sistem mutu oleh kompetitor sejenis

Kompetitor lain yang sejenis menerapkan SMAP dan sistem mutu yang lain.

3) Tarif layanan kurang fleksibel

Adanya Regulasi terkait pelayanan jasa tidak fleksibel (pemberian diskon tarif)

b) Aspek Keuangan

1) Krisis ekonomi

Hal ini menyebabkan beberapa industri mengalami penurunan kapasitas produksi bahkan beberapa industri tidak berproduksi.

2) Melemahnya nilai tukar Rupiah

Material untuk pengujian, peralatan, suku cadang dan standar yang digunakan untuk pengujian dan inspeksi sebagian besar adalah barang impor. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar ataupun euro

menyebabkan membengkaknya jumlah rupiah yang dibutuhkan yang berakibat pada meningkatnya anggaran yang dibutuhkan. Hal ini dapat menghambat proses pengadaan material yang akan digunakan untuk kegiatan pengujian atau inspeksi.

c) Aspek SDM dan Organisasi

1) Keberadaan lembaga penguji sejenis

Keberadaan lembaga layanan yang sejenis baik swasta ataupun dari instansi pemerintah daerah setempat (seperti laboratorium Sucofindo, BPOM, lab. kesehatan, lab. BTKL, lab. PT. Karsurin, Lab. PT. Geo Service, Lab. PU, dan lab. BLHD) yang memberikan layanan sejenis dengan jasa layanan Baristand Industri Banjarbaru dan akan berpotensi sebagai pesaing, sehingga akan berkurangnya jumlah pelanggan

d) Aspek Sarana dan Prasarana

1) Pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana oleh lembaga pesaing

Pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana lembaga pesaing dapat menarik pelanggan tetap dan pelanggan baru.

2) Ketidaksinambungan pasokan energi listrik dan internet

Hal ini menyebabkan beberapa peralatan laboratorium dan komputer sering mengalami kerusakan, serta terhambatnya pekerjaan karena koneksi internet yang tidak stabil.

1.3 Pencapaian Program Kegiatan Baristand Industri Banjarbaru 2015-2019

Adapun program yang telah dilaksanakan adalah Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri, yang dilaksanakan melalui kegiatan Riset dan Standardisasi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dan kegiatan, di dalam Renstra Baristand Industri Banjarbaru juga telah ditetapkan sasaran-sasaran strategis beserta indikator kinerja yang bersifat kuantitatif dari masing-masing sasaran strategis. Hasil dari penetapan sasaran-sasaran strategis beserta IKT, IKU, dan IKSS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri dari TA 2015-2019

IKT	Satuan	2015		2016		2017		2018		2019	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten/ hasil litbangyasa	Persen	-	-	-	-	-	-	-	50	20	145

Tabel 1.2
Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri dari TA 2015-2019

IKU	Satuan	2015		2016		2017		2018		2019	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	Perusahaan Industri	1	2	1	4	1	2	1	3	1	1
Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	Persen	-	6,25	-	8,33	-	6,25	-	6,67	20	25
Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	Persen	-	50	-	50	-	50	-	50	25	33

Tabel 1.3
Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Layanan Jasa Teknis Kepada Industri dari TA 2015-2019

IKSS	Satuan	2015		2016		2017		2018		2019	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa Teknis	Indeks	3,8	3,87	3,5	3,16	3,5	3,15	3,6	3,84	3,6	3,84

Tabel 1.4
Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi dari TA 2015-2019

IKSS	Satuan	2015		2016		2017		2018		2019	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Tingkat Maturitas Pengendalian Internal (SPIP)	Indeks	-	-	-	3,015	-	3,286	3,2	3,242	3,3	3,625
Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	B	B	A	A	B	B	81,14 (A)	81,14 (A)	78,66 (BB)	78,66 (BB)

Pencapaian terkait **Layanan Jasa Teknis dan Penerimaan PNBP** selama kurun waktu 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Tabel Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT dari TA 2015-2019

No	Jenis JPT	PNBP/BLU (Rp. 000)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Riset	0	0	0	0	26.500.000
2	Pelatihan	0	0	0	46.000.000	108.000.000
3	Pengujian	2.818.540.000	3.030.635.000	3.405.560.000	2.737.630.000	2.942.167.500
4	Konsultansi	0	0	0	0	0
5	Standardisasi	0	0	0	0	0
6	Kalibrasi	0	0	0	0	0
7	Sertifikasi	0	0	500.000	112.500.000	90.000.000
8	RBPI	0	0	0	0	0
9	Lainnya	0	0	0	0	500.000
	Total	2.818.540.000	3.030.635.000	3.406.060.000	2.896.130.000	3.167.167.500

Realisasi PNPB selama 5 tahun sebesar Rp.15.318.532.500,- dan paling banyak dihasilkan dari jenis JPT Pengujian.

Tabel 1.6
Tabel Jumlah Pelanggan dari TA 2015-2019

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan									
		2015		2016		2017		2018		2019	
		Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri
1	Riset	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Pelatihan	0	0	0	0	8	2	7	3	32	24
3	Pengujian	208	95	222	77	182	88	214	133	252	168
4	Kalibrasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Konsultansi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sertifikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RBPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

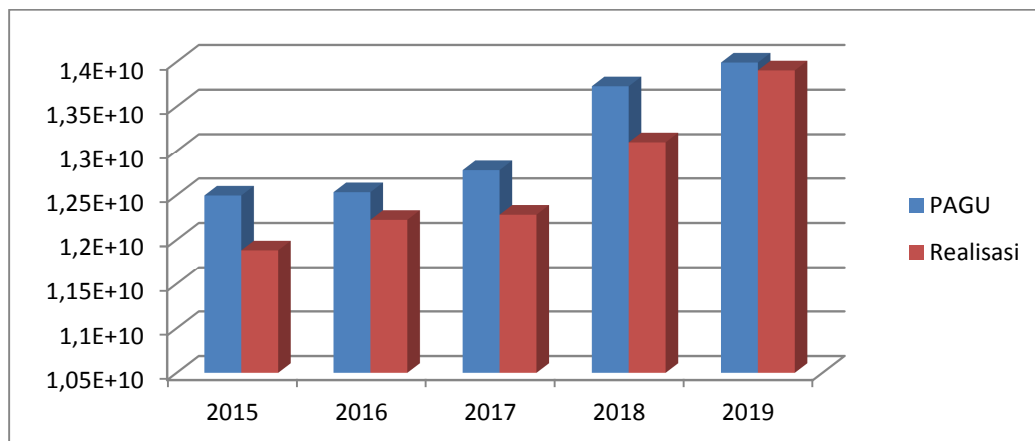
Tabel 1.7
Tabel Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultansi TA 2015-2019

No.	Jenis JPT	Jumlah Smpel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Litbang (Jumlah Litbang PNPB)	0	0	0	0	1
2	RBPI/Rancang Bangun Perekayasaan Industri (Jumlah RBPI)	0	0	0	0	0
3	Pelatihan					
	a) Jumlah Pelatihan	0	0	1	2	5
	b) Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	0	0	10	10	56
4	Pengujian					
	a) Jumlah Pelanggan	313	299	270	347	420
	b) Jumlah Sampel Uji	6427	5431	6707	6847	7843
5	Konsultansi/Supervisi (Jumlah Konsultansi/Supervisi)	0	0	0	0	0
6	Kalibrasi (Sertifikat/Alat)					
	a) Jumlah pelanggan	0	0	0	0	0
	b) Jumlah alat	0	0	0	0	0
7	Sertifikasi					
	a) Jumlah pelanggan	0	0	1	9	6
	b) Jumlah Sertifikat	0	0	1	6	5

Pencapaian kegiatan selama kurun waktu 2015-2019, didukung oleh pagu anggaran sebagai berikut :

Tabel 1.8
Tabel Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2015-2019

Tahun	Pagu Anggaran	
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)
2015	12.495.912.000	11.882.131.219
2016	12.533.132.000	12.223.947.271
2017	12.779.956.000	12.281.305.656
2018	13.727.360.000	13.099.876.166
2019	13.524.420.000	13.902.686.980



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah terjadinya dinamika masyarakat yang berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan, dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam sektor industri. Perubahan-perubahan ini memerlukan sikap arif dalam menghadapinya, sehingga memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri khususnya di Kalimantan Selatan sebagai daerah dimana Baristand Industri Banjarbaru berdomisili. Untuk itu diperlukan kajian yang cermat terhadap berbagai kemungkinan yang berpengaruh bagi organisasi baik pengaruh internal maupun eksternal.

Dalam menghadapi dinamika perubahan ini Baristand Industri Banjarbaru harus mampu menciptakan nilai atau produk yang ada manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Jika tidak mampu mengantisipasi kondisi yang berkembang dan berubah setiap saat, maka eksistensi Baristand Industri Banjarbaru tidak memiliki arti lagi.

Untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dimaksud, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yang ingin diwujudkan. Visi dan misi merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah kedepan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019-2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019

tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian dan BPPI yang membantu Presiden dalam membidangi industri, menetapkan visi selaras dengan visi Presiden terpilih.

Baristand Industri Banjarbaru merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggungjawab kepada Kepala BPPI, maka wajib mendukung tercapainya Visi BPPI yaitu menjadi **Balai Riset Dan Standardisasi Industri Banjarbaru yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Masyarakat untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden : “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Indonesia yang maju, berdaulat dan mandiri dapat dicapai salah satunya apabila Indonesia menjadi negara industri yang maju dengan sektor industri yang berdaya saing. Daya saing yang dimaksud yaitu sektor industri Indonesia dapat diandalkan kemampuan dan kekuatannya, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru, serta peningkatan investasi dan ekspor sektor industri melalui pemanfaatan teknologi. Pengelolaan sumber daya termasuk di dalamnya pengelolaan SDM, pemanfaatan teknologi yang inovatif, dan implementasi industri 4.0 diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

2.2 Misi

Terwujudnya visi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap personil Baristand Banjarbaru. Sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, maka ditetapkan misi Presiden yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang masih abstrak yang tersirat pada visi akan lebih

nyata dengan jelas pada misi. Lebih jauh pernyataan misi Presiden lebih menunjukkan kebutuhan dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut. Misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih, tertuang dalam sembilan program aksi. Berdasarkan hal tersebut, program aksi yang terkait langsung dengan fungsi dan wewenang yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Kementerian Perindustrian yakni “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” yang dijabarkan dalam 6 (enam) buah subprogram.

Misi Presiden yang berkaitan dengan Kementerian Perindustrian sesuai tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur
2. Melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0.

Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional. Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

Target pencapaian kedua misi ini juga diemban oleh BPPI, sehingga Baristand Industri Banjarbaru mendukung tercapainya misi BPPI yaitu **“Balai Riset Dan Standardisasi Industri Banjarbaru melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0”**, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat, dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara;
- b. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan; serta
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana penelitian dan pengembangan industri.

Misi tersebut disusun selaras dengan pertimbangan adanya kebutuhan ataupun tuntutan yang diinginkan dalam rangka pengembangan potensi daerah dalam sektor industri melalui litbang dan jasa pelayanan teknik.

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan diperlukan komitmen yang kuat diantara anggota organisasi untuk saling mendukung satu sama lain didalamnya tentu terkandung nilai keterbukaan untuk maju bersama mencapai visi dan misi Presiden.

2.3 Tujuan

Sesuai visi dan misi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden terpilih, serta RPJMN 2020-2024, maka tujuan pembangunan industri adalah **“Meningkatnya peran sektor industri dalam perekonomian nasional”**, dengan indikator tujuan sebagai berikut:

- Pertumbuhan industri pengolahan non migas
- Peningkatan kontribusi industri pengolahan non migas terhadap PDB
- Peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor industri
- Peningkatan nilai ekspor produk industri pengolahan non migas

Berdasarkan Permenperin Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, **tugas BPPI adalah menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang industri**. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang industri dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi

peningkatan produktivitas dan efisiensi industri. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan industri dan peningkatan kontribusi industri terhadap PDB maka ditetapkan **tujuan BPPI adalah meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas. Indikator tujuan BPPI adalah efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi.** Sebagai bagian dari BPPI, maka tujuan yang akan dicapai Baristand Industri Banjarbaru harus selaras dan memiliki kewajiban untuk mendukung tujuan tersebut.

Tabel 2.1
Tujuan dan Target Baristand Industri Banjarbaru

Tujuan	Penjelasan Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Penjelasan IKT	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas	Kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB, dapat berupa peningkatan produktivitas yang bersumber dari peningkatan efisiensi.	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Rata-rata kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi)	Persen	5	5	5	5	5

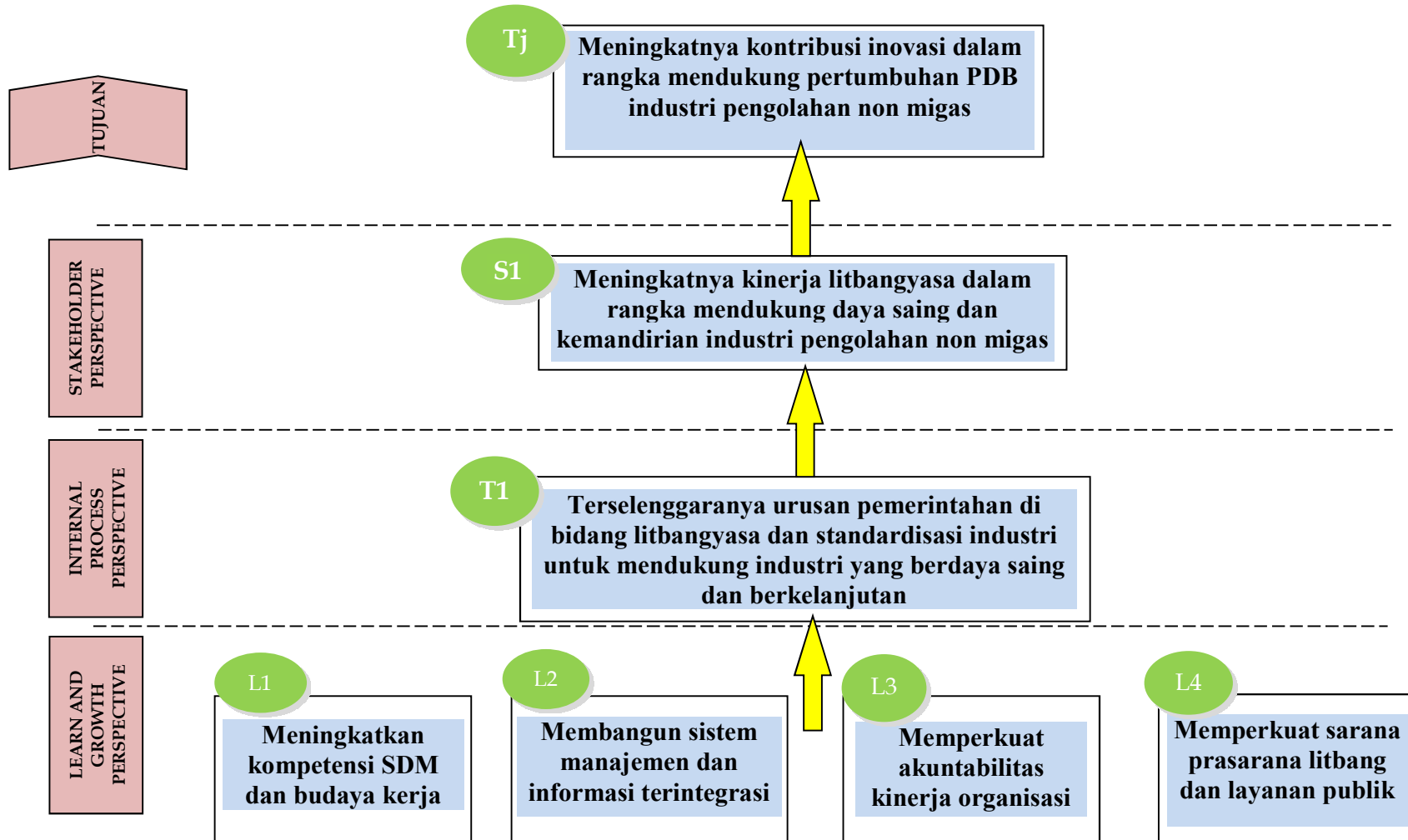
2.4 Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan kondisi-kondisi yang diharapkan atau kondisi-kondisi yang ingin dicapai dalam rentang waktu lima tahun. Sasaran strategis ini menggambarkan cara bagaimana Baristand Industri Banjarbaru mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyusunannya digunakan metode *cascading* dengan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) berdasarkan peta strategis yang telah ditetapkan di tingkat Kementerian dan BPPI.

Sasaran strategis Baristand Industri Banjarbaru pada *stakeholders perspective*, *customer perspective*, dan *internal process perspective*, telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada tingkat BPPI. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggungjawab Baristand Industri Banjarbaru adalah turunan dari tingkat BPPI sesuai dengan metode *cascading* pada BSC. Peta Strategis Baristand Industri Banjarbaru dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

PETA STRATEGIS TAHUN BI BANJARBARU 2020- 2024



1. **Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Perspective*)**

Sasaran strategis pada perspektif ini merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni :

Sasaran strategis kesatu (S1) : Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Persentase hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan industri/badan usaha, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 20 persen menjadi sebesar 22 persen pada tahun 2024;
- Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/konsultasi, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 perusahaan industri/ badan usaha menjadi sebesar 5 perusahaan industri/ badan usaha (akumulasi) pada tahun 2024.

2. **Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*)**

Sasaran strategis pada perspektif ini merupakan sasaran yang ditetapkan untuk menjamin tercapainya sasaran strategis pada perspektif *stakeholders*.

Sasaran strategis kedua (T1) : Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 3,5 menjadi 3,6 pada tahun 2024;
- Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5 dan tetap 5 pada tahun 2024;
- Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 dan tetap 1 pada tahun 2024;

- Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 dan tetap 1 pada tahun 2024;
- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah Terindeks Global, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 dan tetap 1 pada tahun 2024;
- Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 dan tetap 1 pada tahun 2024;
- Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 20 persen menjadi sebesar 25 persen pada tahun 2024.

3. Perspektif Pembelajaran Organisasi (*Learn and Growth Perspective*)

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output* dan *outcome* Baristand Industri Banjarbaru. Terdapat 4 (empat) sasaran strategis yang akan dicapai yakni :

L1 : Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 71 menjadi sebesar 73 pada tahun 2024;
- Nilai Disiplin Pegawai, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 79 persen menjadi sebesar 81 persen pada tahun 2024.

L2 : Membangun sistem manajemen dan informasi terintegrasi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 100 persen dan tetap sebesar 100 persen pada tahun 2024.

L3 : Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP), pada tahun 2020 sebesar 3,7 indeks menjadi sebesar 3,8 indeks pada tahun 2024;

- Nilai akuntabilitas kinerja, pada tahun 2020 sebesar 81 dan tetap sebesar 81 pada tahun 2024;
- Nilai laporan keuangan, pada tahun 2020 sebesar 90 dan tetap sebesar 90 pada tahun 2024.

L4 : Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) :

- Indeks sarana prasarana litbangyasa, pada tahun 2020 sebesar 80 dan tetap sebesar 80 pada tahun 2024;
- Indeks sarana prasarana layanan publik, pada tahun 2020 sebesar 97 dan tetap sebesar 97 pada tahun 2024.

Matriks sasaran strategis, indikator kinerja sasaran strategis, satuan, dan target secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1, Lampiran Peraturan Kepala Balai tentang Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian dan BPPI

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, sumber daya tersebut digunakan untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi untuk memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasilnya diharapkan mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkualitas, ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata.

Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup beberapa sektor, khususnya sektor industri pengolahan nonmigas. Sektor industri pengolahan nonmigas memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi sektor unggulan nasional. Penjabarannya dilaksanakan Kementerian Perindustrian dengan pendekatan fungsi/bisnis proses mulai dari hulu sampai hilir. Tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian telah dimandatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018.

Pengembangan Industri Nasional pada tahap ini menentukan 10 (sepuluh) industri prioritas, yaitu :

1. Industri Pangan (makanan dan minuman)
2. Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka
4. Industri Alat Transportasi
5. Industri Elektronika dan Telematika/ICT
6. Industri Pembangkit Energi
7. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri

8. Industri Hulu Agro
9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam
10. Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara

Berdasarkan sepuluh industri prioritas tersebut diatas, pada implementasi Making Indonesia 4.0 lebih difokuskan pada lima sektor industri, yaitu :

1. industri makanan dan minuman;
2. industri tekstil dan busana;
3. industri otomotif;
4. industri kimia; dan
5. industri elektronika

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam enam misi pembangunan industri, melalui kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu :

- 1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia;**
- 2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri;**
- 3. Kebijakan Pemberdayaan Industri;**
4. Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri;
5. Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal;
6. Kebijakan Reformasi Birokrasi.

Terkait enam kebijakan tersebut di atas, BPPI mempunyai peran pada :

- 1. Kebijakan pengembangan sumber daya industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri**
- 2. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standardisasi industri**
3. Kebijakan pemberdayaan industri, dalam hal pengembangan industri hijau

Terkait peran BPPI dalam tiga kebijakan diatas, maka Baristand Industri Banjarbaru sebagai satuan kerja yang bertanggungjawab kepada Kepala BPPI mempunyai peran pada:

1. Kebijakan pengembangan sumber daya industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri tahun 2020-2024 dilakukan melalui:

- a. Peningkatan mutu produk/proses dan diversifikasi produk/proses melalui pemanfaatan teknologi litbangyasa industri yang dapat diperoleh melalui hasil kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan teknologi industri;
- b. Implementasi hasil litbangyasa industri untuk IKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standarisasi produk dan proses produksi, mencapai kesesuaian terhadap permintaan *Original Equipment Manufacturing (OEM)*, serta meningkatkan kualitas agar dapat diterima pasar ekspor;
- c. Riset prioritas dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur;
- d. Komersialisasi hasil litbang teknologi industri dan perlindungan terhadap pemanfaatan hasil inovasi teknologi.

2. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal pengembangan standarisasi industri

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan standarisasi industri dilakukan melalui Penguatan infrastruktur lembaga penilaian kesesuaian (LPK).

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Industri di Bidang Teknologi dan Standardisasi

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut di atas, langkah operasional yang akan ditempuh Baristand Industri Banjarbaru sebagai satuan kerja yang bertanggungjawab kepada Kepala BPPI adalah :

1. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang teknologi industri, termasuk penyusunan peta jalan (*roadmap*) penelitian, pengembangan dan perekayasaan (*litbangyasa*) sebagai panduan di lingkungan Baristand Industri Banjarbaru dalam melaksanakan kegiatan *litbangyasa*.
 - b. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/kegiatan *litbangyasa* dan riset prioritas nasional yang difokuskan pada lima sektor industri yang menjadi prioritas Making Indonesia 4.0 dan ditujukan untuk peningkatan ekspor, substitusi impor, peningkatan nilai tambah, serta peningkatan kemampuan peralatan *litbangyasa*. Riset prioritas dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur.
 - c. Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui inkubasi, konsultasi, supervisi, kerja sama penelitian dan pengembangan dengan melibatkan unsur *Academic, Business, & Government*. Pemanfaatan inovasi teknologi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi, mutu produk/proses, waktu pengiriman, dan diversifikasi produk.
 - d. Pelaksanaan perlindungan dan pengembangan Kekayaan Intelektual Teknologi Industri termasuk komersialisasi hasil *litbangyasa* teknologi industri.
 - e. Pelaksanaan pelayanan jasa teknis dan pengembangan kelembagaan dalam mendukung pemberian jasa teknis tersebut kepada masyarakat.
2. Pengembangan Standardisasi Industri
 - a. Peningkatan kemampuan SDM standardisasi industri.
 - b. Peningkatan kemampuan pengujian laboratorium uji standar wajib.

Agar seluruh kebijakan dan strategi tersebut di atas dapat dilaksanakan dan mencapai sasarannya, maka diperlukan suatu sistem yang mendukung pencapaian dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan yaitu melalui Reformasi Birokrasi. Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah

yang lebih baik. Reformasi birokrasi berkaitan dengan penataan ulang proses birokrasi dari tingkat tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru (*innovation breakthrough*) dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada (*out of the box thinking*), perubahan paradigma (*a new paradigm shift*), dan dengan upaya luar biasa (*business not as usual*). Pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2020-2024 merupakan pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Perindustrian gelombang IV dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Terwujudnya birokrasi Kementerian Perindustrian yang bersih dan bebas KKN.
- b) Meningkatnya kualitas pelayanan publik Kementerian Perindustrian kepada masyarakat.
- c) Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian.

Untuk mewujudkan Sasaran Reformasi Birokrasi tersebut, dilakukan perubahan-perubahan secara bertahap dan berkesinambungan, antara lain dengan mengubah sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis IT (*online, real time, and integrated*) dan *paperless* sehingga dapat dicapai efisiensi/optimalisasi penggunaan anggaran, meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya akuntabilitas, kinerja organisasi, dan mencegah praktik-praktik KKN dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Perindustrian, khususnya Baristand Industri Banjarbaru.

Perubahan lain yang diharapkan adalah perubahan pola pikir aparat yang semula berorientasi 'ingin dilayani' menjadi 'pelayan publik' dan perubahan budaya kerja. Melalui dukungan perbaikan sistem, secara bertahap akan dapat dicapai kondisi birokrasi yang diinginkan yaitu tata pemerintahan yang baik dengan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi,

serta berorientasi pelayan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi dan dampak nyata bagi sektor industri.

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal organisasi (peluang dan ancaman) yang ada saat ini dapat diidentifikasi aspek positif dan negatif organisasi tersebut sehingga dapat membantu dalam melakukan kajian untuk menentukan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi.

Alternatif Strategi Operasional

Untuk penentuan alternatif strategi operasional yang sesuai bagi organisasi dilakukan dengan membangun Matrik TOWS (Tabel 3.1) berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Dan berdasarkan Matrik TOWS tersebut disusun empat strategi utama yaitu; Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT. Alternatif strategi yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Strategi SO

- Melakukan analisa jenis layanan jasa yang paling banyak diminati konsumen dengan biaya produksi rendah
- Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium pengujian untuk parameter yang dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah dan SNI wajib
- Melakukan sinergi layanan antar lembaga layanan jasa teknis dibawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu
- Meningkatkan kompetensi SDM dalam melakukan kegiatan Litbang yang aplikatif
- Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/akademis/pemerintah daerah

Strategi WO

- Mengembangkan aplikasi sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarkan informasi layanan serta pemasaran *online*
- Melakukan integrasi antara laboratorium uji Baristand Industri Banjarbaru dengan laboratorium uji Baristand dan Balai Besar lainnya di bidang litbang dan pengujian
- Melakukan analisa dan menyusun komponen biaya yang diperlukan dalam proses pelayanan jasa teknis
- Melaksanakan inhouse training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling, dan litbang

Strategi ST

- Menjaga dan meningkatkan mutu layanan bagi pengguna jasa
- Menjaga eksistensi sebagai laboratorium yang diakui oleh stakeholders
- Diversifikasi jasa layanan teknis

Strategi WT

- Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana
- Menyebarkan hasil litbang dan jasa layanan teknis

Strategi Yang Ditempuh

Dengan memperhatikan visi dan misi yang telah ditetapkan maka dipilih beberapa strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi yang ditempuh dalam menyikapi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta tantangan dan permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam melakukan kegiatan Litbang yang bersifat aplikatif
Memfasilitasi SDM terutama para peneliti dan calon peneliti untuk lebih intensif terjun ke lapangan sehingga dapat mengetahui masalah-masalah

yang terjadi di industri dan mengusahakan alternatif solusi untuk masalah yang terjadi.

- 2) Melakukan harmonisasi layanan antar lembaga layanan jasa teknis dibawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu
- 3) Mengembangkan aplikasi sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarluaskan informasi layanan serta pemasaran *online*
- 4) Melaksanakan in-house training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling, dan litbang
- 5) Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana
- 6) Diversifikasi usaha
- 7) Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/akademis/pemerintah daerah
- 8) Menyebarluaskan hasil litbang dan jasa layanan teknis

Tabel 3.1
Tabel TOWS

		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
FAKTOR EKSTERNAL	FAKTOR INTERNAL	<p>a) Aspek Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merupakan UPT Kementerian Perindustrian 2) Mempunyai pelanggan tetap 3) Memberikan Layanan 1 Pintu 4) Sebagai lembaga yang terakreditasi oleh KAN, KNAPPP dan tersertifikasi oleh B4T-SC 5) Berkomitmen meningkatkan kinerja dan menerapkan SMAP dari semua proses bisnis yang dijalankan 6) Teregistrasi sebagai laboratorium lingkungan di Kementerian LH 7) HKI (hak kekayaan intelektual) yang dihasilkan membuka peluang kerjasama dengan industri 8) Memiliki jurnal yang terakreditasi S2 <p>b) Aspek Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PNPB 2) Dukungan anggaran dari APBN 3) Tarif jasa yang kompetitif <p>c) Aspek SDM dan Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya SDM yang memadai secara kuantitas 2) Adanya sistem pola karier bagi pegawai <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya fasilitas untuk kegiatan proses bisnis dan administrasi pendukung 2) Lokasi yang strategis 	<p>a) Aspek Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyebaran informasi dan penerapan Sistem Informasi yang belum optimal 2) Hasil penelitian yang belum berdaya jual 3) Hasil penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) yang dilakukan belum menerapkan konsep industri 4.0 <p>b) Aspek Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan tarif jasa layanan memerlukan waktu lama 2) Keterbatasan Anggaran <p>c) Aspek SDM dan Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurang meratanya kemampuan dan kompetensi SDM 2) Keterbatasan pengembangan kompetensi SDM 3) SDM litbang sebagian besar lulusan S1 sedangkan yang diperlukan minimal S2 4) Masih belum ada SDM yang menangani terkait pemasaran dan komersialisasi hasil litbang <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan peralatan laboratorium pengujian dan proses 2) Keterbatasan sarana gedung dan fasilitas penunjangnya 3) Belum adanya sarana dan prasarana berupa laboratorium dan peralatan untuk kegiatan litbang

Peluang (Opportunities)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>a) Aspek Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi dan pangsa pasar. 2) Kesadaran konsumen terhadap mutu dan lingkungan hidup 3) Penerapan SNI Wajib 4) Regulasi Pemerintah <p>b) Aspek Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bantuan Dana dan Kerjasama <p>c) Aspek SDM dan Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbukanya kesempatan meningkatkan kompetensi. 2) Berlakunya sistem reformasi birokrasi untuk meningkatkan kinerja 3) Tersedianya jabatan fungsional tertentu <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama penggunaan sarana laboratorium 2) Adanya program bantuan dari DN/LN 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan analisa jenis layanan jasa yang paling banyak diminati konsumen dengan biaya produksi rendah ➢ Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium pengujian untuk parameter yang dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah dan SNI wajib ➢ Melakukan sinergi layanan antar lembaga layanan jasa teknis di bawah Kementerian Perindustrian untuk mengoptimalkan layanan terpadu ➢ Meningkatkan kompetensi SDM dalam melakukan kegiatan Litbang yang aplikatif ➢ Meningkatkan kerjasama litbang dengan pihak industri/ akademis/ pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengembangkan sistem informasi untuk mendukung kelancaran jasa layanan dan menyebarluaskan informasi layanan serta pemasaran online ➢ Melakukan integrasi antara laboratorium uji Baristand Industri Banjarbaru dengan laboratorium uji Baristand dan Balai Besar lainnya di bidang litbang dan pengujian ➢ Melakukan analisa dan menyusun komponen biaya yang diperlukan dalam proses pelayanan jasa teknis ➢ Melaksanakan in house training secara berkala untuk mengupdate kemampuan SDM di bidang pengujian, sampling dan litbang
Ancaman (Threats)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>a) Aspek Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan iptek yang cepat 2) Penerapan sistem mutu oleh kompetitor sejenis 3) Tarif layanan kurang fleksibel <p>b) Aspek Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Krisis ekonomi 2) Melemahnya nilai tukar Rupiah <p>c) Aspek SDM dan Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keberadaan lembaga penguji sejenis <p>d) Aspek Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembinaan dan penambahan sarana dan prasarana oleh lembaga pesaing 2) Ketidaksinambungan pasokan energi listrik dan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjaga dan meningkatkan mutu layanan bagi pengguna jasa ➢ Menjaga eksistensi sebagai laboratorium yang diakui oleh stakeholders ➢ Diversifikasi jasa layanan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan analisa skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana ➢ Menyebarluaskan hasil litbang dan jasa layanan teknis

Memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

3.3 KERANGKA KELEMBAGAAN

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru berdasar pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Adapun tugas pokoknya adalah *melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.*

Sedangkan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri tersebut diatas adalah :

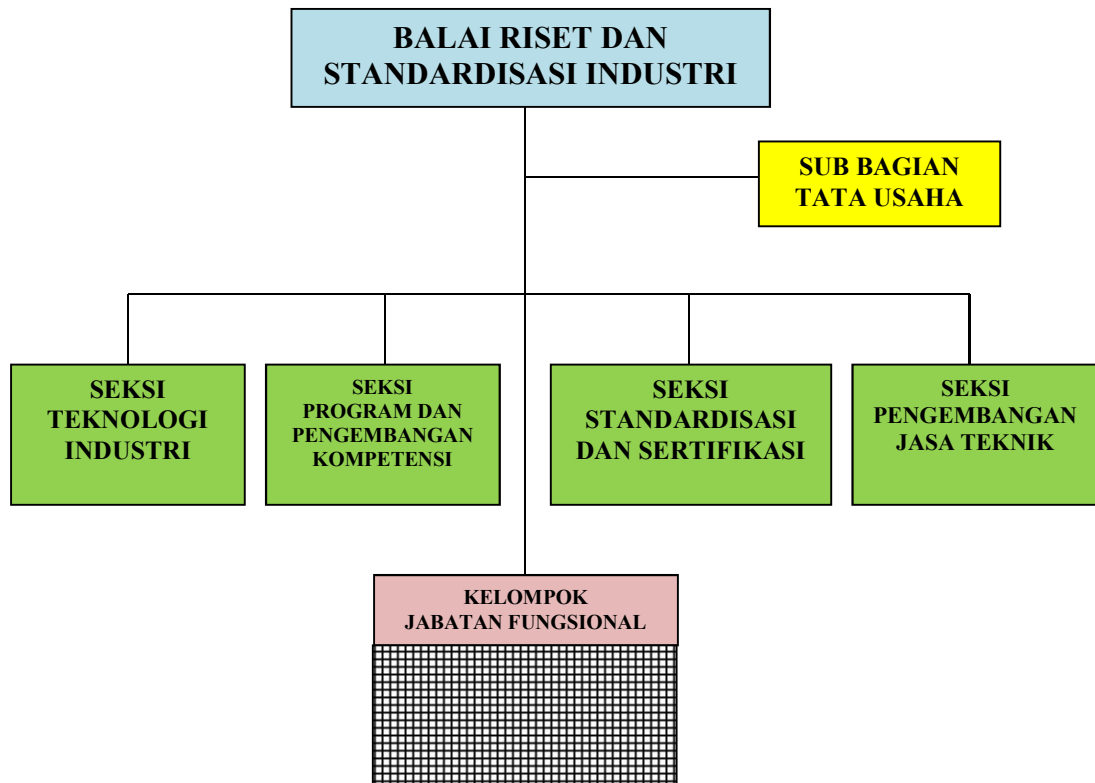
- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang riset/litbang
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset dan pengembangan dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri

2. Latar Belakang Kegiatan

Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan merupakan program yang menjadi landasan untuk menjalankan tupoksi Baristand Industri Banjarbaru karena dengan program ini Baristand Industri Banjarbaru dapat menjalankan kegiatannya yaitu Riset dan Standardisasi Bidang Industri dan Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri guna memenuhi kebutuhan masyarakat

industri serta mendukung Kementerian Perindustrian untuk menyongsong revolusi industri 4.0.

3. Struktur Organisasi



3.4 Output Baristand Industri Banjarbaru

Program yang dilaksanakan BI Banjarbaru terdiri dari output dimana didalamnya terdiri dari komponen-komponen untuk mendukung tercapainya target dari indikator kinerja yang telah ditetapkan. Output-output tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri
 - Penelitian, inovasi, perekayasaan, dan penguasaan teknologi di bidang pengolahan hasil kayu, non kayu, dan potensi lainnya
2. Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

- Pelaksanaan Promosi/ Publikasi/ Sosialisasi/ Diseminasi Penelitian, Pengembangan, dan Perencanaan Industri
 - Penyusunan Jurnal dan Majalah Penelitian dan Pengembangan Industri
3. Kelembagaan Baristand Industri
- Pelaksanaan Akreditasi/ Surveillance/ Reakreditasi Lembaga LS-Pro
 - Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Jasa Teknis Industri
4. Layanan Manajemen Satker
- Penyusunan Program dan Evalap
 - Pengembangan SDM
 - Pengelolaan Data, Informasi, dan Promosi
5. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
- Pengadaan Kendaraan Bermotor
 - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
 - Pengadaan Alat Laboratorium
 - Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
6. Layanan Perkantoran
- Gaji dan Tunjangan
 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA

A. Indikator Kinerja Utama

Untuk mencapai kondisi yang seharusnya tercapai sebagaimana termaktub pada tujuan Baristand Industri Banjarbaru yang merupakan tujuan dari BPPI yaitu : “Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas”, maka ditetapkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Baristand Industri Banjarbaru adalah indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif pemangku kepentingan (*stakeholders perspective*) Renstra Baristand Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024. Baristand Industri Banjarbaru akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan pada Bab II sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan merupakan kondisi hasil/kinerja yang akan dicapai secara nyata (*outcome*) dan merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya kinerja. Indikator Kinerja Utama Baristand Industri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sasaran Strategis & Indikator Kinerja Utama BI Banjarbaru 2020-2024

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
<i>Stakeholders Perspective</i>						
S1. Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
1	Rasio hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri/ badan usaha (%)	20	20	21	21	22
2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi (Perusahaan/ badan usaha (akumulasi))	1	2	3	4	5

B. Indikator Kinerja kegiatan

Indikator kinerja kegiatan merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator kinerja kegiatan telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*). Seluruh indikator kinerja kegiatan mengukur capaian keluaran (*output*), walaupun demikian penetapan indikator kinerja kegiatan tersebut telah berorientasi *outcome* atau minimal *output plus*.

Pada Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru 2020-2024, telah ditetapkan bahwa indikator kinerja kegiatan dalam struktur manajemen kinerja merupakan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas berkaitan dan selaras dengan unit organisasi K/L setingkat di atasnya. Indikator Kinerja Kegiatan tercantum dalam Tabel 1.

4.2 KERANGKA PENDANAAN

Dalam rangka mencapai sasaran strategis BI Banjarbaru Tahun 2020-2024, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. Kebutuhan pendanaan BI Banjarbaru berdasarkan output kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kebutuhan Pendanaan BI Banjarbaru TA 2020-2024 Berdasarkan Output Kegiatan

Kode Output	Output Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	Rp 537.399.000	Rp 554.534.933	Rp 573.656.827	Rp 592.778.721	Rp 611.900.615
002	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	Rp 111.495.000	Rp 115.050.218	Rp 119.017.467	Rp 122.984.716	Rp 126.951.965
003	Jasa Teknis Industri	Rp 1.374.339.000	Rp 1.418.162.268	Rp 1.467.064.415	Rp 1.515.966.562	Rp 1.564.868.709
004	Kelembagaan Baristand Industri	Rp 176.622.000	Rp 182.253.910	Rp 188.538.527	Rp 194.823.145	Rp 201.107.763
010	Layanan Manajemen Satker	Rp 541.812.000	Rp 559.088.649	Rp 578.367.568	Rp 597.646.487	Rp 616.925.406
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Rp 696.964.000	Rp 719.187.949	Rp 743.987.534	Rp 768.787.118	Rp 793.586.703
994	Layanan Perkantoran	Rp 10.613.298.000	Rp 10.951.722.073	Rp 11.329.367.662	Rp 11.707.013.251	Rp 12.084.658.839
Total		Rp 14.051.929.000	Rp 14.500.000.000	Rp 15.000.000.000	Rp 15.500.000.000	Rp 16.000.000.000

BAB V

PENUTUP

Pelaksanaan riset dan standardisasi serta sertifikasi merupakan inti kegiatan dari Baristand Industri Banjarbaru. Hal ini merupakan dasar dari tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian R.I. No. 49/M-IND/PER/6/2006, tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kementerian Perindustrian, maka berbagai program Baristand Industri Banjarbaru yang dituangkan dalam Renstra ini mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan juga Renstra BPPI, tentunya dengan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu namun tetap selaras. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam Rencana Kinerja Tahunan terjadi fokus baru sesuai dengan tuntutan atau permasalahan pada tahun dimaksud. Juga tidak menutup kemungkinan terjadinya hambatan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang cepat berubah, namun secara umum tetap dalam lingkup seperti pada kerangka dasar Rencana Strategis ini.

Dengan dirumuskannya Rencana Strategis Baristand Industri Banjarbaru tahun 2020 - 2024 ini, semua kegiatan dalam periode yang sama diharapkan akan mengacu pada Renstra ini.

Semoga dengan ditetapkannya Renstra ini program akan lebih terarah dengan hasil yang dapat diukur.

Lampiran Tabel 1. Matriks Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2020 - 2024

Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Penjelasan IKSS	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
TUJUAN : Meningkatkan kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas									
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB, dapat berupa peningkatan produktivitas yang bersumber dari peningkatan efisiensi.	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Rata-rata kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi)	Persen	5	5	5	5	5
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN (Stakeholder Perspective)									
Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas	Litbangyasa yang dimanfaatkan industri / badan usaha	Rasio hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan industri/ badan usaha	Persentase ini bukan merupakan uji coba hasil litbangyasa, akan tetapi perusahaan telah menggunakan/membeli produk/alat/proses atau telah terdapat perusahaan industri yang memproduksi prototipe litbangyasa	Persen	20	20	21	21	22
		Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/konsultasi	Jumlah akumulasi perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/jasa konsultasi yang diberikan	Perusahaan industri / Badan Usaha (Akumulasi)	1	2	3	4	5
PERSPEKTIF PROSES INTERNAL (Internal Process Perspective)									
Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri	Pelaksanaan tugas untuk mendukung kinerja industri	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,5	3,5	3,5	3,6	3,6
		Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional	Publikasi Karya Tulis Ilmiah melalui jurnal nasional terakreditasi	KTI	5	5	5	5	5

yang berdaya saing dan berkelanjutan	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional yang Terindeks Global	Publikasi Karya Tulis Ilmiah melalui prosiding internasional yang Terindeks Global	KTI	1	1	1	1	1
	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	Publikasi Karya Tulis Ilmiah melalui prosiding nasional	KTI	1	1	1	1	1

Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Penjelasan IKSS	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
		Pemakalah di Pertemuan Ilmiah Terindeks Global	Partisipasi di pertemuan ilmiah terindeks global	Pemakalah	1	1	1	1	1
		Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil litbang yang didaftarkan untuk mendapatkan paten	Paten Terdaftar	1	1	1	1	1
		Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi	Jumlah riset berbasis kerjasama/kolaborasi pada tahun berjalan dibanding jumlah riset pada tahun berjalan	Persen	20	20	21	22	25
PERSPECTIVE PEMBELAJARAN ORGANISASI (<i>Learn and Growth Perspective</i>)									
Meningkatnya kompetensi SDM dan budaya kerja	Peningkatan kompetensi SDM dan budaya kerja di Lingkungan Satker	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Rata-rata nilai indeks Profesionalitas ASN tiap Satker	Indeks	71	71	72	72	73
		Nilai Disiplin Pegawai	Nilai absensi Satker pada penilaian kinerja yaitu penilaian komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dan komponen tambahan (DL, sakit, izin, cuti, TB)	Persen	79	79	80	80	81

Membangun sistem manajemen dan informasi terintegrasi	Sistem manajemen untuk memperlancar alur birokrasi dan jaminan mutu layanan	Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persentase keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen	Persen	100	100	100	100	100
Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi	Peningkatan capaian akuntabilitas kinerja	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai SPIP	Nilai	3,7	3,7	3,7	3,8	3,8
		Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	81	81	81	81	81
		Nilai laporan keuangan	Nilai laporan keuangan	Nilai	90	90	90	90	90

Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Penjelasan IKSS	Satuan	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
PERSPECTIVE PEMBELAJARAN ORGANISASI (<i>Learn and Growth Perspective</i>)									
Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	Penguatan dan peningkatan sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Perhitungan indeks berdasarkan kondisi gedung, alat litbang, pranata litbang, dan sarana kerja	Indeks	80	80	80	80	80
		Indeks sarana prasarana layanan publik	Perhitungan indeks berdasarkan standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas berdasarkan self assessment yang diverifikasi Tim RB BPPI	Indeks	97	97	97	97	97

Lampiran 2. POHON KINERJA RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024

RENSTRA BPPI 2020-2024

Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas		
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi		
Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Meningkatkan penerapan standardisasi industri dalam rangka mendukung kemampuan industri DN
1. Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri (S1.1)	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan (S2.1)	1. Persentase SNI bidang industri yang diterapkan (S3.1)
2. Perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi (S1.2)		2. Efisiensi perusahaan industri yang menerapkan prinsip industri hijau (S3.2)
Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan		
Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri		

Tujuan BPPI
Sasaran Strategis BPPI terkait SS Kemenperin

Tj

RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024

Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi
Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas
1. Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri (S1.1)
2. Perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/konsultasi (S1.2)
Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Tujuan BI Banjarbaru
Sasaran Strategis BI Banjarbaru terkait SS BPPI

T1

S1

Lampiran 3. Tabel 2. MATRIKS KINERJA, ANGGARAN, DAN CASCADING RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16		
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas												
1	Efisiensi perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Persen	5	5	5	5	5					Seksi TI	
SK1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non-migas												
1	Rasio hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha	Persen	20	20	21	21	22					Seksi TI	
2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan / badan usaha (akumulasi)	1	2	3	4	5					Seksi TI	

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading	
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16			
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan													
	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,5	3,5	3,5	3,6	3,6						Seksi PJT Seksi SS Seksi PPK
	2	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional	KTI	5	5	5	5	5						Seksi TI
	3	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional Terindeks Global	KTI	1	1	1	1	1						Seksi TI
	4	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	KTI	1	1	1	1	1						Seksi TI
	5	Pemakalah di Pertemuan Ilmiah Terindeks Global	Pemakalah	1	1	1	1	1						Seksi TI
	6	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Paten Terdaftar	1	1	1	1	1						Seksi TI
	7	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	20	20	21	22	25						Seksi TI
SK3	Meningkatnya Kompetensi SDM dan budaya kerja													
	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	71	72	72	73						Sub Bag TU
	2	Nilai Disiplin Pegawai	Nilai	79	79	80	80	81						Sub Bag TU

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16		
SK4	Membangun Sistem Manajemen												
	1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100					Seksi SS
SK5	Memperkuat Akuntabilitas Kinerja Organisasi												
	1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,7	3,7	3,7	3,8	3,8					Sub Bag TU
	2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	81	81	81	81					Sub Bag TU
	3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	90	90	90					Sub Bag TU
SK6	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik												
	1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	80	80	80	80	80					Sub Bag TU
	2	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	97	97	97	97	97					Sub Bag TU

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16		
OUTPUT 1													
1	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	Hasil Litbangyasa	1	1	1	1	1	0,537	0,554	0,573	0,592	0,612	
	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							0,537	0,554	0,573	0,592	0,612	
OUTPUT 2													
2	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	Laporan	2	2	2	2	2	0,111	0,115	0,119	0,122	0,126	
	Pelaksanaan Promosi/Publikasi/Sosialisasi/ Diseminasi Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan Industri							0,071	0,073	0,076	0,078	0,081	
	Penyusunan Jurnal dan Majalah Penelitian dan Pengembangan Industri							0,04	0,041	0,043	0,044	0,046	
OUTPUT 3													
3	Jasa Teknis Industri	Layanan	3	3	3	3	3	1,374	1,418	1,467	1,516	1,565	
	Layanan Pengujian							1,304	1,346	1,392	1,439	1,485	
	Layanan Sertifikasi							0,034	0,035	0,036	0,038	0,039	
	Layanan Pelatihan							0,036	0,037	0,038	0,040	0,041	

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading	
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16			
OUTPUT 4														
	4	Kelembagaan Baristand Industri	Layanan	2	2	2	2	2	0,176	0,182	0,188	0,194	0,200	
		Pelaksanaan Akreditasi/Surveillance/ Reakreditasi Lembaga LS-Pro							0,059	0,061	0,063	0,065	0,067	
		Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Jasa Teknis Industri							0,117	0,121	0,125	0,129	0,133	
OUTPUT 5														
	5	Layanan Manajemen Satker	Layanan	3	3	3	3	3	0,541	0,558	0,578	0,597	0,616	
		Penyusunan Program dan Evalap							0,304	0,314	0,325	0,335	0,346	
		Pengembangan SDM							0,014	0,014	0,015	0,015	0,016	
		Pengelolaan Data, Informasi, dan Promosi							0,223	0,230	0,238	0,246	0,254	
OUTPUT 6														
	6	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	1	1	0,696	0,718	0,743	0,768	0,793	
		Pengadaan Kendaraan Bermotor							0,317	-	0,361	-	-	
		Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi							0,083	0,080	0,057	0,068	0,061	
		Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran							0,246	0,529	0,120	0,536	0,485	
		Pembangunan/ renovasi gedung dan bangunan							0,05	0,109	0,205	0,164	0,247	

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Cascading
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri							14,05	14,5	15	15,5	16		
	OUTPUT 7												
	7 Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	10,613	10,953	11,331	11,708	12,086	
	Gaji dan Tunjangan							7,863	8,115	8,395	8,674	8,954	
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor							2,75	2,838	2,936	3,034	3,132	

Lampiran 4. Tabel 3. PEDOMAN KINERJA RENSTRA BARISTAND INDUSTRI BANJARBARU 2020-2024

Kode	Indikator Kinerja	Baseline	Target				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas						
Tj.a	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	5	5	5	5	5	5
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Peran industri dalam perekonomian diindikasikan melalui perkembangan laju pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas, peningkatan kontribusi industri pengolahan nonmigas terhadap PDB, tenaga kerja di sektor industri serta nilai ekspor produk industri pengolahan non-migas.</p> <p>Peran penelitian dan pengembangan yang menghasilkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas salah satunya adalah melalui peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi. Efisiensi yang dimaksud adalah kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi.</p>							
SUMBER DATA							
Laporan penerapan hasil riset/inovasi.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi) di perusahaan industri pada tahun berjalan. Setelah diketahui efisiensi setiap perusahaan industri lalu dihitung rata-ratanya. Indikator ini berkaitan dengan indikator "Hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha".</p>							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas						
S1.1	Rasio hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri/badan usaha	20	20	20	21	21	22
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Persentase hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha pada lima tahun terakhir. Persentase hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha ini bukan merupakan uji coba hasil litbangyasa, akan tetapi perusahaan telah menggunakan/membeli produk/alat/proses, atau telah terdapat perusahaan industri yang memproduksi prototipe litbangyasa.</p>							
SUMBER DATA							
Laporan penerapan hasil riset/inovasi.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Menghitung (akumulasi) dan memverifikasi jumlah prototipe/alat/mesin/teknologi proses hasil litbangyasa/inovasi Balai Besar/Baristand yang telah dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha (termasuk IKM) selama lima tahun terakhir, dibagi dengan jumlah total akumulasi litbangyasa yang telah dihasilkan selama lima tahun terakhir (Litbangyasa multiyears dihitung satu riset). Adapun litbangyasa yang diterapkan dapat merupakan hasil litbang tahun-tahun yang lalu (maksimal 5 tahun).</p> <p>Contoh: Litbangyasa yang telah dimanfaatkan industri 5 tahun terakhir sebanyak 50 litbangyasa. Litbangyasa yang dihasilkan seluruh balai dalam 5 tahun terakhir sebanyak 200 litbangyasa. Maka capaiannya adalah $50/200 = 25\%$.</p>							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas						
S1.1	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	1	1	2	3	4	5
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Industrialisasi akan dapat ditingkatkan secara masif apabila teknologi didorong untuk diterapkan di perusahaan industri. Semakin banyak perusahaan yang mendapatkan bantuan dalam memecahkan permasalahannya utamanya di bidang teknologi, maka semakin besar pula peningkatan produktivitas industri tersebut akan terjadi.</p> <p>Baristand Industri Banjarbaru sebagai lembaga litbang, selain fokus menghasilkan litbangyasa terapan juga fokus dalam membantu perusahaan industri untuk memanfaatkan paket teknologi yang dimiliki melalui pemberian jasa supervisi/konsultasi/<i>problem solving</i>.</p>							
SUMBER DATA							
Kontrak/Kerjasama pemanfaatan paket teknologi, bukti konsultasi, dan data evaluasi kegiatan <i>problem solving</i> .							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Menghitung jumlah perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/<i>problem solving</i>/supervisi/jasa konsultasi di bidang teknologi industri pada tahun berjalan. Target yang tertera merupakan jumlah akumulasi.</p> <p>Contoh: Pada tahun 2021, program litbangyasa telah dimanfaatkan oleh total 1 perusahaan. Pemberian jasa <i>problem solving</i> Baristand mencapai akumulasi 1 perusahaan. Maka capaiannya adalah $1+1= 2$ perusahaan.</p>							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Perusahaan industri/ Badan Usaha (Akumulasi)		Maksimasi		Seksi Teknologi Industri			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.5	3,5	3,5	3,5	3,6	3,6
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.							
SUMBER DATA							
Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat dari Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Kepmenpan Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00-1,75 berarti tidak baik, nilai indeks 1,76-2,50 kurang baik, nilai indeks 2,51-3,25 baik, dan nilai indeks 3,26-4,00 berarti sangat baik.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Indeks		Maksimasi		Seksi Pengembangan Jasa Teknis			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024		
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan								
T1.1	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional	5	5	5	5	5	5	5	5
DEFINISI/DESKRIPSI									
Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada jurnal nasional/prosiding yang terakreditasi nasional/terindeks. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker									
SUMBER DATA									
Cover jurnal, daftar isi, dan naskah KTI yang diterbitkan atau surat keterangan dari penerbit.									
CARA MENGHITUNG (FORMULA)									
Jumlah KTI yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat indikator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama).									
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA					
KTI		Maksimasi		Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional yang Terindeks Global	1	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal internasional yang terindeks/terakreditasi global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker							
SUMBER DATA							
Cover, daftar isi, dan naskah KTI yang diterbitkan atau surat keterangan dari penerbit.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Jumlah KTI yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat indikator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama).							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
KTI		Maksimasi		Seksi Teknologi Industri			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	1	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional yang terindeks/terakreditasi nasional. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.							
SUMBER DATA							
Cover, daftar isi, dan naskah KTI yang diterbitkan atau surat keterangan dari penerbit.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Jumlah KTI yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat indikator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama).							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
KTI	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Pemakalah di Pertemuan Ilmiah Terindeks Global	1	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Menjadi pemakalah pada lingkup pertemuan ilmiah yang kegiatannya dipublikasikan dalam prosiding.							
SUMBER DATA							
Sertifikat sebagai pemakalah/ <i>presenter</i> .							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah pemakalah kunci/oral/poster pada lingkup pertemuan ilmiah yang kegiatannya dipublikasikan dalam prosiding.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Pemakalah	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	1	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Jumlah hasil litbang yang diusulkan/didaftarkan untuk mendapatkan paten pada tahun berjalan.							
SUMBER DATA							
Formulir pendaftaran paten.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah hasil litbang yang diusulkan/didaftarkan untuk mendapatkan paten pada tahun berjalan.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Paten Terdaftar		Maksimasi		Seksi Teknologi Industri			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	20	20	20	21	22	25
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Riset kolaborasi adalah suatu pelaksanaan riset yang melibatkan seluruh stakeholder riset yaitu Academic, Business dan Government (ABG). Baristand Industri Banjarbaru sebagai perwakilan dari pemerintah/<i>government</i>, harus senantiasa berkolaborasi dengan perguruan tinggi dan perusahaan industri sehingga riset-riset yang dihasilkan dapat diterapkan di industri dan dapat meningkatkan daya saing industri. Indikator ini merupakan indikator pada proses internal yang berusaha agar setiap riset dapat diterapkan di industri sesuai dengan tujuan (Tj) dan indikator S1.1.</p>							
SUMBER DATA							
Bukti Kontrak Kerjasama/ SPK							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Perbandingan jumlah riset kolaborasi yang melibatkan seluruh unsur Academic Business Government, dibandingkan dengan jumlah riset (cluster riset) pada tahun berjalan.</p> <p>Contoh: Pada 2020 Puslitbang Industri Agro jumlah cluster litbang yang dikerjakan pada tahun berjalan adalah sebanyak 7 paket teknologi. Dari jumlah tersebut, hanya sebanyak 6 paket teknologi yang melibatkan seluruh unsur Academic Business Government. Pada 2020 Puslitbang Industri IKFTLMATE jumlah cluster litbang yang dikerjakan pada tahun berjalan adalah sebanyak 6 paket teknologi. Dari jumlah tersebut, hanya sebanyak 3 paket teknologi yang melibatkan seluruh unsur Academic Business Government. Maka capaiannya adalah $(6+3)/(7+6) = 69\%$.</p>							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Persen		Maksimasi		Seksi Teknologi Industri			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja						
L1.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	71	71	71	72	72	73
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.							
SUMBER DATA							
Laporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan Baristand Industri Banjarbaru							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut: a. 91 –100 (Sangat Tinggi); b. 81 — 90 (Tinggi); c. 71 – 80 (Sedang); d. 61 — 70 (Rendah); dan e. 60 ke bawah (Sangat Rendah).							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja						
L1.2	Nilai minimal disiplin pegawai	79	79	79	80	80	81
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar.</p>							
SUMBER DATA							
Laporan kinerja unit Eselon I oleh Biro Kepegawaian.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perhitungan disiplin pegawai merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2014 tentang Penilaian Kinerja Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Nilai disiplin pegawai merujuk pada penilaian absensi untuk Unit Eselon I dengan komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dinas luar/tugas luar, sakit, izin, cuti, tugas belajar/diklat.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Nilai		Maksimasi		Sub Bagian Tata Usaha			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L2	Membangun sistem manajemen dan informasi terintegrasi						
L2.1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	100	100	100	100	100	100
DEFINISI/DESKRIPSI							
Baristand Industri Banjarbaru menerapkan sistem manajemen guna menunjang pelaksanaan tupoksinya serta meningkatkan kinerja birokrasi agar dapat menerapkan Reformasi Birokrasi dengan baik di lingkungan kerja. Selain itu penerapan sistem manajemen ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan.							
SUMBER DATA							
Surat keterangan dari Komite Akreditasi Nasional							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Sistem Manajemen yang berhasil dimaintenance (assessment) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan pelaksanaan assessment sistem manajemen pada tahun berjalan.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Persen		Maksimasi		Seksi Standardisasi dan Sertifikasi			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.1	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,625	3,7	3,7	3,7	3,8	3,8
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Penilaian SPIP dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kerangka maturitas SPIP terpola dalam enam tingkatan yaitu: belum ada, rintisan, berkembang, terdefinisi, terkelola dan terukur, optimum. Tingkatan dimaksud setara masing-masing dengan level 0, 1, 2, 3, 4 dan 5. Setiap tingkat maturitas mempunyai karakteristik dasar yang menunjukkan peran atau kapabilitas penyelenggaraan SPIP dalam mendukung pencapaian tujuan instansi pemerintah.</p> <p>Nilai Maturitas SPIP Baristand terdiri dari beberapa unsur meliputi Lingkungan pengendalian; Penilaian risiko; Kegiatan pengendalian; Informasi dan komunikasi; dan Pemantauan pengendalian intern.</p>							
SUMBER DATA							
Data penilaian maturitas SPIP Satker BPPI yang diterbitkan Inspektorat Jenderal.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai maturitas SPIP Baristand Industri Banjarbaru yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Nilai	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline	Target				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.2	Nilai akuntabilitas kinerja	78,88	81	81	81	81	81
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.</p> <p>Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya.</p> <p>Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.</p>							
SUMBER DATA							
Data penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker di lingkungan BPPI oleh tim evaluator.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai akuntabilitas kinerja Baristand Industri Banjarbaru yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Nilai		Maksimasi		Sub Bagian Tata Usaha			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.3	Nilai laporan keuangan	92	90	90	90	90	90
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu.</p> <p>Metode penilaian dilakukan berdasarkan <i>desk reviuw</i> dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan <i>desk evaluation</i> atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.</p>							
SUMBER DATA							
Data penilaian laporan keuangan Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian oleh Biro Keuangan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai laporan keuangan Baristand Industri Banjarbaru yang dinilai oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Nilai		Maksimasi		Sub Bagian Tata Usaha			

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target					
			2020	2021	2022	2023	2024	
L4	Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan jasa industri							
L4.1	Rata-rata Indeks sarana prasarana litbang	80	80	80	80	80	80	
DEFINISI/DESKRIPSI								
<p>Indeks sarana prasarana litbang dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana litbang Satker UPT di lingkungan BPPI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang penelitian dan pengembangan. Indeks sarana prasarana litbang diperoleh melalui asesmen komponen sebagai berikut: gedung (bobot 35%), alat litbang/uji utama (bobot 35%), pranata litbang (bobot 20%) dan sarana kerja peneliti/perekayasa (bobot 10%). Setiap komponen memiliki parameter penilaian tersendiri.</p>								
SUMBER DATA								
Data indeks sarana prasarana litbang.								
CARA MENGHITUNG (FORMULA)								
Perhitungan indeks berdasarkan kondisi gedung, alat litbang, pranata litbang, dan sarana kerja.								
SATUAN			KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA		
Indeks			Maksimasi			Sub Bagian Tata Usaha		

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024		
L4	Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan jasa industri								
L4.2	Rata-rata Indeks sarana prasarana layanan jasa industri	97	97	97	97	97	97	97	97
DEFINISI/DESKRIPSI									
Indeks sarana prasarana layanan jasa industri dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana layanan jasa industri Satker UPT di lingkungan BPPI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang layanan jasa teknis. Indeks sarana prasarana layanan jasa industri diperoleh melalui asesmen standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas.									
SUMBER DATA									
Data indeks sarana prasarana layanan jasa industri									
CARA MENGHITUNG (FORMULA)									
Perhitungan indeks berdasarkan standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas berdasarkan self assessment yang diverifikasi tim RB BPPI.									
SATUAN		KLASIFIKASI			PENANGGUNG JAWAB DATA				
Indeks		Maksimasi			Sub Bagian Tata Usaha				

Lampiran 5 Tabel 4. MATRIKS KETERKAITAN OUTPUT DAN AKTIVITAS UTAMA DENGAN SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Output	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024		
									Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri								14,05		14,5		15		15,5		16			
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas																		
1	Efisiensi perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Persen	5	5	5	5	5	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri										Kegiatan Pelaksanaan Litbangyasa, Penerapan Hasil Litbang Industri pada skala implementasi	
SK1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non-migas																		
1	Rasio hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha	Persen	20	20	21	21	22	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri										Kegiatan Penerapan Litbangyasa, Penerapan Hasil Litbang Industri pada skala implementasi	
2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan/ badan usaha (akumulasi)	1	2	3	4	5	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri										Pemanfaatan Hasil Litbang Teknologi Industri Baristand Industri Banjarbaru ; Layanan Jasa berupa kerjasama litbang, problem solving, konsultasi	

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Output	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024		
									Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri								14,05		14,5		15		15,5		16			
SK2	Terseleenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standar disasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan																		
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,5	3,5	3,5	3,6	3,6	Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri											Pelaksanaan Kegiatan Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri, Pengelolaan Kuesioner Pelanggan; Evaluasi Kinerja Layanan
2	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Terakreditasi Nasional	KTI	5	5	5	5	5	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri											Pelaksanaan Kegiatan Litbangyasa, Penerbitan Majalah/ Jurnal, Pelaksanaan Kegiatan Promosi Litbangyasa
3	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional Terindeks Global	KTI	1	1	1	1	1	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri											Pelaksanaan Kegiatan Litbangyasa, Penerbitan Majalah/ Jurnal, Pelaksanaan Kegiatan Promosi Litbangyasa
4	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	KTI	1	1	1	1	1	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri											Pelaksanaan Kegiatan Litbangyasa, Penerbitan Majalah/ Jurnal, Pelaksanaan Kegiatan Promosi Litbangyasa
5	Pemakalah di Pertemuan Ilmiah Terindeks Global	Pemakalah	1	1	1	1	1	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri											Pelaksanaan Kegiatan Litbangyasa, Penerbitan Majalah/ Jurnal, Pelaksanaan Kegiatan Promosi Litbangyasa
6	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Paten Terdaftar	1	1	1	1	1	Layanan Manajemen Satker											Penguatan Sentra HKI Baristand Industri Banjarbaru
7	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	20	20	21	22	25	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri											Pelaksanaan Kegiatan Litbangyasa, Pelaksanaan Kegiatan Promosi Litbangyasa
SK3	Meningkatnya kompetensi SDM dan budaya kerja																		
1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	71	71	72	72	73	Pengelolaan Kepegawaian dan Tenaga Teknis, Layanan Manajemen Satker											Peningkatan Kompetensi SDM BI Banjarbaru, Diklat Motivasi Pegawai
2	Nilai Disiplin Pegawai	Nilai	79	79	80	80	81												Manajemen Kepegawaian BI Banjarbaru dan Penilaian Kinerja oleh Biro ESDM Kemenperin

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ IKU/ IK	Satuan	Indikasi Target					Output	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024		
									Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri								14,05		14,5		15		15,5		16			
SK4	Membangun Sistem Manajemen																		
1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100	Kelembagaan BI Banjarbaru, Layanan Manajemen Satker										Penerapan dan Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi BI Banjarbaru	
SK5	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi																		
1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3,7	3,7	3,7	3,8	3,8	Layanan Manajemen										Penerapan dan Pengelolaan SPIP di Baristand Industri Banjarbaru	
2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	81	81	81	81	Satker, Layanan Jasa Teknis, Layanan Perkantoran										Penerapan dan penyelenggaraan kegiatan kantor yang berbasis akuntabel dan berintegritas	
3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	90	90	90											Penerapan dan penyelenggaraan kegiatan kantor yang berbasis akuntabel dan berintegritas	
SK6	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik																		
1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	80	80	80	80	80	Layanan Manajemen										Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran; Fasilitas rehabilitasi sarana dan prasarana litbang dan layanan publik; Pengelolaan BMN	
2	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	97	97	97	97	97	Satker, Layanan Sarana dan Prasarana Internal											

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU

Nomor : 95-SK/BPPI/Baristand-Banjarbaru/VII/2020

Tentang

**PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU TAHUN 2020-2024**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk upaya pelaksanaan dan pencapaian Sasaran Strategis Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024, maka dipandang perlu ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2015 tentang Kementerian Perindustrian;
8. Peraturan Presiden 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2020-2024;

10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
11. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 50/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian;
13. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024;
14. Surat Keputusan Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Nomor: 94-SK/BPPI/Baristand-Banjarbaru/VII/2020 tentang Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- PERTAMA : Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024, sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Dalam hal terjadi perubahan pada Rencana Strategis 2020-2024, Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru Tahun 2020-2024 dilakukan perubahan dan/atau penyesuaian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai.
- KETIGA : Segala Biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlakuk pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banjarbaru
Pada tanggal : 30 Juli 2020
Kepala, *g*



Tembusan :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
2. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Perindustrian

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU
NOMOR: 95-SK/BPPI/Baristand-Banjarbaru/VII/2020
TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BI BANJARBARU TAHUN 2020-2024

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI BANJARBARU TAHUN 2020-2024

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
<i>Stakeholders Perspective</i>						
S1. Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
1	Rasio hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri/ badan usaha (%)	20	20	21	21	22
2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi (Perusahaan/ badan usaha (akumulasi))	1	2	3	4	5